

**TINGKAT KEMAMPUAN GURU MENGAPLIKASIKAN SILABUS DAN
RPP DALAM PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 5 BINAMU**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh

SUDARMI
NIM: 20300111044

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **SUDARMI**, Nim: **20300111044**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***“Tingkat Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan RPP dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu Kec. Binamu Kab. Jeneponto”***. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, 1 September 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA.
NIP: 19540816 198303 1 004

Pembimbing II

Drs. Nurvamin, M.Ag.
NIP: 19621231 119403 1 020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Tingkat Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan RPP dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu"** yang disusun oleh saudari **Sudarmi**, NIM: **20300111044** Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jum'at** tanggal **26 Februari 2016** M, bertepatan dengan tanggal **17 Jumadil Awal 1437 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Makassar 26 Februari 2016
17 Jumadil Awal 1437 H

DEWAN PENGUJI (SK. NO. 960 TAHUN 2016)

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Kasmawati M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Nuryamin, M.Ag.	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, *M*

Amri
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya mempersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku Ayahanda SANGKALA DG. SUKKU dan Ibunda SALEHA DG. SAYU serta kakak ku SUANDI yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar atas penyediaan sarana dan prasarannya sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas pelayanan dan kepemimpinannya selama penulis belajar di fakultas ini mulai dari awal sampai pada penyelesaian studi.

3. Drs. Baharuddin, M.M. dan Ridwan Idris, S.Ag.,M.Pd. masing-masing Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. dan Drs. Nuryamin, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
7. Spesial buat teman-temanku Selviani dan Riska terkhusus Kaharuddin. Yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2011 khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas segala motivasi dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai kepada proses akhir penyelesaian studi.
9. Spesial buat teman-teman KKN Reguler Angkatan ke 50 Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kab. Gowa ada Risnawati, Sri Rahayu, Fajriani

Kaharuddin, Nurwahidah, Fatiha, Rezkiyanas, Ichal, Suhaebah, Endang Kurniati atas segala motivasi.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan semoga skripsi ini bermamfaat adanya sebagaimana mestinya. Amin.

Makassar, September 2015

Penulis,

SUDARMI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Hipotesis.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16-37
A. Pengertian Kemampuan Guru, Silabus dan RPP	16
1. Pengertian Kemampuan Guru.....	16
2. Pengertian Silabus.....	18
3. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	23
B. Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38-43
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44-59
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto	44
2. Deskriptif Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan RPP.	44
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60-62
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : SUDARMI
NIM : 20300111044
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “Tingkat Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan RPP dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto”

Skripsi ini membahas tentang Tingkat Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto. Permasalahan yang di angkat dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Tingkat Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode *analisis deskriptif kualitatif*, dengan menggunakan study lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru mengaplikasikan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu dapat dinyatakan sedang karena sebagian besar guru dapat mengerti apa maksud dan tujuan dari Silabus dan RPP dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI serta dalam penyusunan RPP sebagian guru juga kadang tidak berpatokan dengan Silabus karena silabus kadang tidak sesuai dengan tema yang ada di dalam buku paket. Kemudian guru di SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto meliputi beberapa kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian dan perilaku, kompetensi penguasaan landasan kependidikan, kompetensi penguasaan materi/bahan, kompetensi penyusunan dan pelaksanaan program pengajaran, kompetensi penguasaan metodologi, dan kompetensi membuat dan menilai hasil proses belajar mengajar khususnya dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkaitan dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dapat dilihat dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa: “standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”.

Guru PAI harus memiliki kompetensi yang sama dengan guru pada umumnya, tetapi juga harus memiliki ciri khas tersendiri. Kompetensi umum yang dimaksud yaitu guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan bukanlah suatu “harga mati” yang harus di terima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional. Dalam hal ini guru adalah pengembang kurikulum yang berada dalam kedudukan yang menentukan dan strategis. Jika kurikulum diibaratkan rambu-rambu lalu lintas, maka guru adalah pejalan kakinya. Dengan asumsi bahwa gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia. Maka, guru berwenang untuk

menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, dan selanjutnya dijabarkan dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran.¹

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sehingga diharapkan setiap individu diberi kesempatan untuk mengembangkan semua potensi pribadinya.

Pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Salah satu tanggung jawab pemerintah untuk mengembangkan pendidikan agama adalah mengambil langkah strategis. Diantara langkah strategis itu adalah menetapkan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu:

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada), h.243.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan kecerdasan bangsa, serta bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berimtak dan beriptek. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan agama perlu di berikan kepada masing-masing jenjang , jenis, dan jalur pendidikan. Tugas ini di berikan kepada guru agama Islam baik di sekolah tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat tinggi.

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.

Namun pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) ada hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari agama Islam diharapkan dapat berkompetensi jasmani dan rohani, artinya berkompetensi dalam hal

² UU RI. Tentang *system pendidikan nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam aspek jasmani.

Namun juga melebihi hal itu berkompetensi dalam aspek rohani mereka mampu berkompetensi untuk mengisi kehidupan atau sebagai bekal untuk akhiratnya, dan aspek kedua ini sangat hirarki dengan aspek pertama. Maka tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tercapainya kompetensi keduanya yakni dunia dan akhirat.

Pendidikan dan segala yang terlibat di dalamnya merupakan hal yang sangat penting dalam perumusan system pendidikan dan implementasinya Syekh Muhammad Al-Naqib Al-Attas mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. “*suatu proses penanaman*” mengacu pada metode dan system untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan bertahap. “*Sesuatu*” mengacu pada kandungan yang di tanamkan dan “*diri manusia*” mengacu pada penerima proses dan kandungan itu sendiri.³

Maksudnya adalah bagaimana guru menransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menggunakan, menguasai, memilih dan menentukan metode-metode mengajar, dalam bidang studi pendidikan agama Islam biasanya murid di ajarkan dengan menggunakan metode yang berbeda atau kadang-kadang menggunakan metode yang sama. Hal itu tergantung kemampuan guru yang bersangkutan dalam menggunakan setiap metode yang dianggap tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

³ Syeh Muhammad Al-Naqil Al-Attas di terjemahkan dari buku “*the concept of education in Islam a framework for an Islamic philosophy of Education*” kuala lumpur, muslim youth movement of Malaysia (ABIM) 1980), h. 35.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan pencapaian pendidikan melalui pembelajaran peserta didik aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, dan proses penilaian dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*.

Kunandar mengatakan bahwa gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia.⁴ Maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus. Dengan pengembangan silabus yang tepat dan memperhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna. Silabus mencakup hal-hal atau kegiatan yang harus dimiliki dan

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 243.

dilakukan oleh peserta didik serta harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Pada dasarnya silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar dikelas. Silabus memiliki komponen-komponen tertentu yang merupakan gambaran umum dari rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.⁵

Berangkat dari realitas di atas, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memerhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di sekolah. Salah satu

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h.133.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.243-245

faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik dan berdaya guna dan berhasil guna.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁷

Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen salah satu peran guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang penting dan dilakukan secara operasional oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang

⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h.1.

dibuat oleh guru diwujudkan dalam bentuk perangkat pembelajaran yang ada di sekolah.

Selain itu, sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur.⁸

Oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Karena perangkat pembelajaran merupakan salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga diartikan sebagai sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran atau digunakan pada tahap tindakan awal dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/parktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa, kesemuanya ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran. Sebab keberhasilan guru sangatlah diharapkan.

Sehingga perangkat pembelajaran ini harus disusun secara sistematis agar dapat membantu guru dalam mengajar, di mana diketahui bahwa perangkat

⁸ Asnawir Dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 17

pembelajaran ini harus disusun dalam silabus dan direncanakan dalam suatu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Karena di dalam RPP telah memuat beberapa komponen-komponen yang harus disusun terlebih dahulu sebelum menghadapi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga dituntut untuk mampu menerapkan perangkat pembelajaran yang telah ada agar peserta didik dapat menerima atau memahami pelajaran yang diberikan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai.

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, 2007) hal.263

arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Sebagai tenaga profesional, guru seharusnya menyadari bahwa esensi pokok suatu profesional atau jabatan adalah kemampuan teknis professional yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi, keahlian teknis saja belum sepenuhnya menjamin seseorang menjadi professional apabila di samping memiliki keahlian teknis yang bersangkutan juga harus memiliki kepribadian dan sikap professional berdasarkan filosofi yang diyakininya.¹⁰

Guru adalah jabatan professional, karena itu sebagai indikator kompetensi profesional apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
3. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-peranannya secara baik dan berhasil.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di kelas.¹¹

Begitu pentingnya seorang guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran maka kompetensi bagi seorang guru adalah merupakan suatu keharusan untuk dimiliki dalam proses belajar, karena dengan kompetensi yang tinggi maka

¹⁰ Gaffar, *Perencanaan Pendidikan: Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan, 1987), h.25.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi* (Cet I; Bandung: Sinar Grafindo Offict, 2002), h.38.

pembelajaran akan semakin terarah dan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan sebelum belajar mengajar dikelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Tingkat Kemampuan guru mengaplikasikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto?”

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memudahkan kita memahami maksud dalam pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa pengertian operasional yang ada dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan guru adalah kecakapan, keterampilan atau kompetensi guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas dan professional.¹²
2. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas.¹³
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁴

¹² Depdiknas, Kamus besar bahasa Indonesia, Edisi II (Cet. II; Jakarta: Balaipustaka, 1996), h. 516

¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, h. 133.

Secara operasional judul ini dimaksudkan sebagai sebuah penelitian untuk mengetahui kemampuan, keterampilan seorang pengajar dalam mengaplikasikan silabus dan Rpp yang ada untuk mencapai hasil pengajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kreteria Tingkat Kemampuan Guru yaitu sebagai Berikut:

- | | |
|--------|--|
| Tinggi | :1. Guru harus menguasai materi pembelajaran.
2. Guru harus menguasai metode dan media pembelajaran.
3. Guru memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum,karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar dan tak lupa pula guru harus mengetahui tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar. |
| Sedang | :Hanya menguasai materi pembelajaran dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum tetapi masih kurang dalam memberi pemecahan masalah di kelas. |
| Kurang | :Guru Tidak menguasai materi, penguasaan metode dan media minim, serta kurang memberi pemecahan masalah di kelas. |

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.262.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian selalu diharapkan adanya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Demikian pula dengan penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya manfaat, baik terhadap pribadi maupun orang lain.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan guru mengaplikasikan silabus menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan mampu memberikan informasi tentang tingkat kemampuan guru mengaplikasikan silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI.

b. Secara praktis

1) Bagi peserta didik

Dengan menerapkan Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran maka diharapkan hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat.

2) Bagi guru

Akan memberikan bahan informasi untuk dapat membenahi dan meningkatkan proses belajar mengajar khususnya pada SMP Negeri 5 Binamu.

3) Bagi sekolah

Sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil pendidikan sekolah khususnya dalam belajar.

E. *Garis besar Isi Skripsi*

Adapun garis besar isi skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, serta tujuan dan kegunaan penelitian dan terakhir garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua yaitu terdiri dari tinjauan pustaka, pada bab ini diuraikan tentang pengertian Kemampuan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disamping itu pula membahas tentang Komponen-komponen Silabus dan RPP.

Bab ketiga sebagai bab yang berisi tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu bab pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Neg. 5 Binamu Kab. Jenepono. tentang Tingkat Kemampuan Guru Mengaplikasikan Silabus dan RPP dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI.

Bab kelima adalah bab penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemampuan Guru , Silabus dan RPP

1. Kemampuan Guru

Istilah Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).

- a. Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke dan akhiran –an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁷
- b. Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang berarti “kemampuan”.¹⁸
- c. Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya, di samping factor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka,t.t), h.552.

¹⁸ John M. Echois dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta Gramedia, 1984), h. 132.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Ia mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. guru mempersiapkan manusia susila yang cakap dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.¹⁹

Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan . Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Ada pula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.²⁰

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru:

- a. Kepribadian yang meyangkut tingkah laku, wibawa, dan karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- b. Kenguasaan bahan pelajaran
- c. Penguasaan kelas

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif(Cet, I Jakarta), h.34.

²⁰ <http://pakguruian.com/>

- d. Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik
- e. Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif
- f. Memperhatikan prinsip individualitas
- g. Standar kelulusan

2. Silabus

Dari segi bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar²¹

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar²²

Pada dasarnya silabus memiliki model yang berbeda, ada yang disusun secara vertikal maupun secara horizontal. Tetapi secara umum silabus disusun secara matriks. Pada setiap silabus setidaknya memuat beberapa komponen, antara lain: Pertama : Format silabus yang berisikan jenjang/ satuan pendidikan, Mata kuliah, dan

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2010),h.244.

²² Ella, Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*,(Bandung:Pakar Raya Pakarnya Pustaka 2004), h.123.

program, semester, serta standar kompetensi (SK). Kedua : Matriks silabus berikut disajikan contoh silabus yang digunakan pada mata pelajaran.²³

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:

- a. Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- b. Sasaran-sasaran mata pelajaran
- c. Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik
- d. Urutan topik-topik yang diajarkan
- e. Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran
- f. Berbagai teknik evaluasi yang digunakan

Adapun manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.²⁴

²³ Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h.149.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2008) h. 39-40.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa silabus adalah seperangkat rencana pembelajaran dan serta penilaian, disusun secara sistematis yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar berkaitan untuk pencapaian proses pembelajaran.

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, Ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”(Salim, 1987:98). Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah suatu pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati 2004:123).

Dalam kurikulum 2004 yang di maksud dengan silabus adalah:

- a. Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.

- b. Komponen silabus menjawab: 1) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; 2) bagaimana cara mengembangkannya?; 3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dicapai/dikuasai oleh siswa?
- c. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar mencari perencanaan belajar mengajar.
- d. Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/madrasah, kelompok guru, musyawarah guru mata pelajaran dan pendidikan (Nurhadi, 2004:141).²⁵

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Dengan kata lain, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Langkah penyusunan silabus dapat disusun dengan baik, diperlukan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

- a. Memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK)
- c. Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran
- d. Menpendidikkan penyajian urutan materi pembelajaran
- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

²⁵ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi Guru*, h. 38-40

- f. Menetapkan jenis penilaian
- g. Menentukan alokasi waktu
- h. Menentukan sumber belajar

Indikator silabus terdiri dari tujuan, sarana dan alat bantu pembelajaran, dan metode dan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan terinci indikator-indikator yang dapat dijelaskan:

- a. Tujuan meliputi empat indikator yaitu: penjabaran standar kompetensi ke dalam indikator pencapaian hasil belajar jelas, rumusan indikator pencapaian hasil belajar keterampilan proses jelas, operasional rumusan indikator pencapaian hasil belajar keterampilan proses jelas, dan indikator pencapaian hasil belajar keterampilan proses sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- b. Sarana dan alat bantu pembelajaran, meliputi dua indikator yaitu pembelajaran didukung oleh sarana yang digunakan dan alat bantu sesuai dengan materi pembelajaran;
- c. Metode dan kegiatan pembelajaran meliputi dua indikator yaitu: proses konstruksi didukung oleh metode dan kegiatan pembelajaran, dan kegiatan hasil belajar keterampilan proses sains didukung oleh metode dan kegiatan pembelajaran.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya didalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan.

Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.²⁶

RPP sangat besar manfaatnya bagi pendidik, karena dalam merancang dan menyusun RPP pendidik diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran baru yang mungkin sesuai dan tepat digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga dapat membantu anak didik dalam menguasai materi tersebut. Selain menerapkan

²⁶ Kunandar, , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.262-263

metode baru, dalam RPP juga dapat dirancang pembelajaran yang menarik lainnya, sehingga peserta didik termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran.²⁷

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan member kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah:

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman bekerja yang telah dikembangkan di dalam silabus

²⁷ Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.98.

2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
4. Penilaian dengan system pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada system pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh para pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam scenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi para pendidik dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dikembangkan mengadopsi pembelajaran berbasis konstruktivisme dengan setting kooperatif tipe STAD. Dengan kata lain, bahwa sintaks yang dikembangkan berkaitan dengan cara penyampaian materi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu untuk memenuhi ketuntasan pembelajaran, melalui pencapaian indikator hasil pembelajaran.

Indikator RPP terdiri dari tujuan, sarana dan alat bantu pembelajaran, dan metode dan kegiatan pembelajaran. Secara rinci indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan, meliputi lima indikator yaitu kemampuan yang terkandung dalam kompetensi dasar jelas, penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar keterampilan proses jelas, rumusan indikator pencapaian hasil belajar keterampilan proses jelas, operasional rumusan indikator pencapaian hasil belajar keterampilan proses jelas, dan indikator pencapaian hasil belajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
2. Sarana dan alat bantu pembelajaran meliputi dua indikator yaitu pembelajaran didukung oleh sarana yang digunakan.
3. Metode dan kegiatan pembelajaran meliputi dua indikator yaitu: proses konstruksi didukung oleh metode dan kegiatan pembelajaran, dan kegiatan hasil belajar ketampilan proses sains didukung oleh metode dan kegiatan pembelajaran.²⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik.²⁹

Pembelajaran dapat dipahami dari dua sudut pandang yaitu:

Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (*remedial dan pengayaan*).

²⁸ Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h.150-151

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, h.287.

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik berakhlak dengan baik.

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.³⁰

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran dituntut memiliki kemampuan karena pembelajaran diharapkan berlangsung untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

Dalam sistem pendidikan Nasional landasan hukum yang menuntut guru harus profesional adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 2003, terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional yang relatif belum tercapai sehingga memerlukan tenaga pendidik (Guru) yang profesional.

Sementara itu, menurut Soedijarto, kemampuan profesional guru, meliputi:

- a. Merancang dan merencanakan program pembelajaran,
- b. Mengembangkan program pembelajaran,
- c. Mengelola pelaksanaan pembelajaran,
- d. Menilai proses dan hasil pembelajaran,
- e. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³¹

³⁰ Abd Aziiz, makalah perangkat pembelajaran (<http://abdaziiz.blogspot.com/2013/10>) di akses pada tanggal 04 November 2014.

Untuk mendukung profesional, guru harus memiliki kemampuan, terutama tugas pokok berikut. *Pertama*, kemampuan memahami tujuan pendidikan, baik tujuan pada tingkat Nasional institusional maupun pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memahami dan penguasaan terhadap materi atau kurikulum. *Ketiga*, kemampuan memahami dan menerapkan metodologi pembelajaran. Termasuk dalam hal ini, kemampuan memahami karakteristik peserta didik, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. *Keempat*, kemampuan memahami dan menerapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar, termasuk didalamnya teknik evaluasinya. *Kelima*, kemampuan komunikasi dan pelaksanaan program pembelajaran.³²

Kemampuan penerapan perangkat pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelum mengajar.

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran PAI, maka hal yang harus dikembangkan adalah :

- a. Mengembangkan Program Tahunan (Prota). Untuk menerapkan KTSP dalam pembelajaran PAI seharusnya guru menyiapkan Prota terlebih dahulu dengan cara menetapkan kepastian jumlah jam yang tersedia pada mata pelajaran tersebut dalam satu tahun. Yang meliputi semester 1 dan 2, kemudian berdasarkan analisa waktu yang telah ditetapkan guru menetapkan kompetensi dasar per unit. Dalam

³¹ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Rajawali Pers, 2010) h.57.

³² Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h.66.

menentukan langkah-langkah lebih lanjut dapat dilihat pada penjelasan yang telah dijelaskan di atas.

- b. Mengembangkan Program Semester (Promes). Dalam menyusun Program Semester (Promes) untuk pembelajaran PAI juga tidak berbeda dari mata pelajaran lain. Yang perlu dilakukan guru antara lain : mengisi kolom kompetensi dasar serta menentukan indikator-indikator yang harus dicapai dari kompetensi dasar tersebut serta alokasi waktu yang dibutuhkan. Kemudian menentukan pada bulan apa dan minggu keberapa indikator-indikator tersebut dapat dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Mengembangkan Silabus dan RPP. Sama dengan mata pelajaran lain, untuk mengembangkan silabus dan RPP dalam pembelajaran PAI kita dapat menggunakan langkah-langkah untuk mengembangkan silabus dan RPP pada mata pelajaran umum, seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena pada dasarnya penyusunan silabus dan RPP dalam pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dan idealnya seorang guru PAI dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan keadaan siswa dan keadaan lingkungan sekolahnya. Tidak hanya mencontoh atau menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh sekolah lain.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “berhaknya jasmani dan rohani berdasarkan hak-hak agar menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”³³

Selanjutnya dari pendapat lain mengungkapkan bahwa : Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhannya, serta menjadi warga negara yang baik serta memenuhi Undang-undang dan peraturan yang berlaku serta berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa”.³⁴

Dari dua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam sejahtera hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadits. Dasar ini mencakup segala masalah baik yang berhubungan dengan kepribadian maupun dengan kemasyarakatan. Dan

³³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, 1986, h. 23

³⁴ Dikbud, Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP dan SLTA, Dirjen Pendikdasmen, Jakarta, 1992, h. 10

kegiatan pendidikan Islam telah mendapat tuntunan yang jelas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan demikian bahwa pendidikan Islam merupakan pengembangan dari firman yang telah diberikan oleh ALLah SWT.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut :

- a. Pengembangan Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya. Penyaluran untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain”.³⁵

Untuk mengelola kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI seharusnya guru dapat merancang proses pembelajaran dan mempraktekannya di kelas sebuah kegiatan belajar yang mengikuti prinsip-prinsip khas edukatif yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan membangun pemahaman yang benar terhadap materi pelajaran secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dari guru PAI yang bersangkutan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar diharapkan peserta didik :

³⁵ Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h.134

Memiliki iman yang benar

- a. Mampu beribadah dengan benar, baik dan tertib
- b. Mampu membaca Al-Qur'an
- c. Membiasakan berakhlak mulia³⁶

Untuk mengembangkan penilaian atau evaluasi pada pembelajaran PAI, sebaiknya guru PAI memperhatikan hal-hal pokok tentang penilaian kelas yang didasarkan pada pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan, melalui berbagai kegiatan hasil belajar yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan evaluasi di atas. Dalam pembelajaran PAI pada pelaksanaannya, kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran. Dengan demikian kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Beban tugas untuk menerapkan KTSP PAI ini terutama berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yang bertugas

³⁶ Hafni Ladjid.”*pengembangan Kurikulum*”. (Ciputat:Quantum Teaching,2005), h, 26

memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melaksanakan administrasi sekolah.³⁷

Dalam pembelajaran PAI yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

Proses pembelajaran PAI disekolah masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam. Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada siswa masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh paradigma tentang pendidikan yang masih dominan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Ini berarti bahwa siswa menerima materi PAI tanpa ada usaha menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa mungkin memahami materi-materi yang diajarkan tetapi pemahaman itu belum mampu terealisasi dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini tentu berakibat negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI padahal pada pembelajaran PAI akan dihadapkan pada permasalahan yang kompleks selain menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai dan perlu diperhatikan pula masalah siswa dengan berbagai latar belakangnya, kondisi dan situasi bagaimana yang akan diajarkan,

³⁷Susanto, *"Pengembangan KTS dengan Persepsi Manajemen Visi"*, (Yogyakarta: Matapena, 2007), h. 43S

sarana apa yang diperlukan bagaimana cara untuk pendekatan apa yang digunakan memotivasi siswa dalam belajar.

Sesuai dengan perannya yang sangat penting itu, para guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengelola, merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya disamping memahami siswa dengan segala karakteristiknya, mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi proses pengalaman belajar yang baik.

Guru PAI juga perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu salah satunya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara penuh utuh dan kontekstual strategi pembelajaran tersebut dikenal dengan strategi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan

kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru harus Memiliki pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman

belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat³⁸.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1. Mengamati;
2. Menanya;
3. Mengumpulkan informasi;
4. Mengasosiasi; dan
5. Mengkomunikasikan



³⁸ Hamruni, Prof. Dr, Msi. Modul Strategi dan Model Pembelajaran “PAIKEM” dalam Kumpulan Modul PLPG Untuk Guru PAI Sekolah Umum, Yogyakarta: LPTK UIN SUKA, 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembahasan yang akan di teliti agar memudahkan penulis dalam mencapai tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilaksanakn pada SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan yang permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud :

1. Mendapatkan gambaran atau bayangan tentang bagaimana keadaan proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto.
2. Data yang didapatkan memungkinkan untuk menjawab segala permasalahan tersebut diatas.

B. Subjek dan obyek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.⁴² Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto.

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kemampuan guru dalam mengaplikasikan silabus dan RPP di SMP Negeri 5 Jeneponto.

C. Jenis-Jenis data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah guru di SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto. Data primer ini diperoleh wawancara dengan guru SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi yang didapatkan dari SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto.

D. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

⁴² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Ed, 1, Cet. 2, Jakarta : Rajawali, 1990). h. 92.

Menurut Sugiono dalam Nasution observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat situasi dan proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Menurut Singarimba, berpendapat bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, responden, topik penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁴⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan

⁴³ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2002), h.135.

⁴⁴ Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (CET III, Jakarta : Pustaka PL3ES, 1987), h.183.

catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Oleh karena itu Metode analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana Metode deskriptif yaitu metode yang membuat suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁶

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 244.

⁴⁶ Moh Natsir, *Metode Penelitian* (CET III, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil

wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.⁴⁷

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis domain menurut Sugiyono, adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Peneliti memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan grand dan minitour.⁴⁸



⁴⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 248

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", h. 255

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Sekilas tentang SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto

SMP Negeri 5 Binamu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus Negeri. lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama. Sejalan dengan perkembangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan khususnya di tingkat sekolah menengah pertama, maka organisasi masyarakat mengambil suatu kebijaksanaan dengan mendirikan sebuah sekolah SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto yang berlokasi di Kelurahan Biring Kassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Sekolah ini didirikan pada tahun 2009. Sementara itu, guru dalam lembaga pendidikan merupakan pionir yang dapat menjadi barometer maju mundurnya lembaga pendidikan. Guru yang berkualitas yang diimbangi oleh pengelolaan sekolah yang bermutu akan mampu menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas.

2. Kemampuan Guru dalam Mengaplikasikan Silabus dan RPP dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Neg. 5 Binamu

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi/kemampuan keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut (*Pre-service aducation*). Sunggu pun demikian masih harus dipertanyakan dan di buktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kemampuannya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesional, di Indonesia telah dikembangkan sistem pendidikan guru berdasarkan kemampuan. Artinya, program pendidikan yang diberikan pada lembaga pendidikan guru disusun dan dikembangkan atas dasar analisis tugas yang disyaratkan bagi pelaksanaan tugas-tugas keguruan yang harus dipertimbangkan dalam melakukan rekrutmen guru.

Hal ini sangat penting sekali, sebagaimana diungkapkan oleh Abdurrahman R.S.pdi.,M..pd.i, Guru PAI di SMP Neg. 5 Binamu yang menyatakan:

Kami sangat harapkan kepada pihak pemerintah,dalam hal ini pihak kementerian agama agar dalam pengangkatan atau rekrutmen guru harus diperhatikan betul-betul kemampuan/kompetensi keguruan itu. Karena hal ini sangat penting sekali dan sangat penting sekali dan sangat-sangat mempengaruhi *output* pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.⁴⁹

Keterangan di atas, merupakan persyaratan utama yang harus di perhatikan oleh setiap yang menangani bidang profesi keguruan guna menciptakan out put dan peningkatan prestasi belajar, di samping didasari perangkat kompetensi guru,seperti

⁴⁹ Abdurrahman R.S.pdi.,M.pd.i., Guru PAI SMP Neg.5 Binamu, *wawancara*, Di Kantor SMP Neg. 5 Binamu, tanggal 6 Agustus 2015.

tentang hakekat pendidikan, hakikat subjek didik, hakekat guru dan dan hakekat belajar mengajar.

Berangkat dari asumsi yang dikemukakan di atas bukan hanyamembawa implikasi terhadap tugas-tugas guru, tapi yang lebih penting adalah harus di jabarkan dalam isi dan pelaksanaan program pada lembaga pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi kognitif, sikap dan prilaku dan kompetensi profesional.

Menurut Ramlah, S.Ag.,menjelaskan bahwa:

Kemampuan/kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.⁵⁰

Dari pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa kemampuan guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembinaan dan pendidikan peserta didik.

Kemudian mengenai cara memotivasi guru yang kemampuannya sedang tetapi ingin menambah kemampuannya menjadi tinggi Bapak Rahman S.Pd,.menuturkan bahwa;

Dengan cara kepala sekolah harus memberikan tugas yang lebih menantang sebagai bentuk kepercayaan yang lebih baik sekaligus mengadakan pelatihan pada tahap yang lebih tinggi, agar bisa lebih berkembang lagi.atau dengan melalui penghargaan secara efektif, pengaturan suasana kerja, di siplin,

⁵⁰ Ramlah, S.Ag. Guru di SMP Neg. 5 Binamu, wawancara, Di Kantor SMP Neg. 5 Binamu, Tanggal 4 Agustus 2015.

dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)⁵¹

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus menjadi motivator dan diharapkan menerapkan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya karena dengan ini para tenaga pendidik mampu meningkatkan kemampuannya masing-masing.

Mengenai cara mengatasi guru yang berkemampuan rendah/kurang Bapak Rahman S.Pd., mengemukakan bahwa Dengan cara mengadakan pendekatan persuasive, saling membantu, dan siap menjadi motivator sekaligus tenaga kependidikan harus dimulai dengan sikap demokratis, oleh karena itu, dalam membina disiplin para tenaga pendidikan.

Relevansinya dengan kompetensi guru di SMP Neg. 5 Binamu, berdasarkan pengamatan dan keterangan wawancara penulis, Ramlah, S,Ag Guru SMP Neg. 5 Binamu mengemukakan:

Kompetensi keguruan itu sangat besar dan penting dalam membantu proses belajar mengajar peserta didik, khususnya meningkatkan perkembangan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kami di SMP Neg. 5 Binamu sangat menekankan aspek kompetensi itu. Bagi guru-guru yang masih kurang kemampuan untuk itu, kami senantiasa menganjurkan dan mengutus mereka untuk mengikuti diklat atau penataran-penataran khusus yang berkenaan dengan peningkatan profesionalitas mereka. Adapun kompetensi-kompetensi guru yang di tekankan di SMP Neg. 5 Binamu ini yaitu: kompetensi kepribadian, penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan/materi pengajaran, kompetensi dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses

⁵¹ Rahman S.Pd., Guru SMP Negeri 5 Binamu, wawancara, Di kantor SMP Negeri 5 Binamu, Tanggal 4 Agustus 2015

bimbingan yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, khususnya membuat RPP. Kami melihat selama ini, nampaknya guru-guru yang ada di sini masih kurang dalam penguasaan kompetensi-kompetensi di atas yang telah di tekankan”.⁵²

Berdasarkan keterangan wawancara di atas, maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa, kompetensi guru yang di kembangkan dalam proses belajar mengajar di SMP Neg. 5 Binamu adalah:

1. Kompetensi dan pengembangan kepribadian mulia guru.
2. Kompetensi landasan kependidikan.
3. Kompetensi penguasaan bahan pengajaran.
4. Kompetensi penyusunan program pengajaran.
5. Kompetensi kemampuan analisis hasil dan penelitian sederhana terhadap proses pembinaan dan pendidikan yang telah dilaksanakan dan untuk keperluan pengajaran.
6. Kompetensi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi keguruan di atas, kepala sekolah senantiasa menginstruksikan kepada pihak guru-guru untuk mengembangkan personalitasnya dengan mengutus/mengikuti berbagai pelatihan atau penataran-penataran yang terkait dengan pengembangan profesi guru itu sendiri, utamanya bagi guru-guru yang masih memiliki kekurangan dalam penguasaan berbagai komponen kompetensi itu dalam proses belajar mengajar.

⁵² Ramlah, S.Ag. Guru di SMP Neg. 5 Binamu, *wawancara*, Di Kantor SMP Neg. 5 Binamu, Tanggal 5 Agustus 2015.

Hal tersebut di atas merupakan berbagai kompetensi dari pada tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Ini semuanya merupakan wilayah kompetensi keguruan yang harus terbina dengan baik dalam setiap pribadi guru untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Kompetensi-kompetensi yang di tekankan kepada guru-guru di SMP Neg. 5 Binamu di atas pada substansinya sama dengan kompetensi keguruan yang dipaparkan oleh Samsuddin,S.pd., Bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan professional, yaitu mempunyai beberapa kompetensi, yang meliputi:

1. Menguasai bahan/materi pengajaran
2. Mengelola program belajar mengajar dan kelas dengan baik
3. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
4. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
5. Penggunaan media atau sumber belajar mengajar
6. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.⁵³

Pendapat senada juga relevan dengan yang di ungkapkan oleh salah satu seorang peserta didik kelas VIII ketika penulis wawancara mengemukakan:

⁵³ Samsuddin,S.pd.,Guru SMP Neg. 5 Binamu, *wawancara*, Kantor SMP Negeri 5 Binamu, Tanggal 6 Agustus 2015.

Guru yang baik cara mengajarnya atau metode mengajarnya di kelas, sangat memudahkan kami untuk cepat tahu dan memahami isi pelajaran yang diajarkan, sehingga prestasi belajar kami juga meningkat berkat pemahaman yang begitu mudah dan cepat dicerna.mengenai perkembangan kepribadian siswa utamanya prilaku yang baik, itu juga sangat dipengaruhi oleh guru. Karena merekalah yang kami contoh, tapi di sekolah ini siswa-siswanya sangat baik dan juga begitu pula guru-gurunya baik cara-cara mengajarnya dan mereka menguasai bahan pelajaran yang mereka berikan kepada kami.⁵⁴

Peranan guru memang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang dilakukan dengan pendekatan saintifik memaksa guru lebih aktif untuk mempersiapkan peserta didik menguasai kompetensi materi yang akan diajarkan. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran PAI, maka hal yang harus dikembangkan adalah mengembangkan Program Tahunan (Prota), mengembangkan Program Semester (Promes), dan mengembangkan silabus dan RPP.

⁵⁴ Siswa kelas VIII SMP Neg. 5 Binamu, wawancara, Di Ruang Kelas SMP Neg. 5 Binamu, Tanggal 7 Agustus 2015

Menurut Bapak Abdurrahman R.S.Pdi.,M.Pdi.,Mengemukakan bahwa:

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok, mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan sedangkan RPP yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁵⁵

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran sedangkan RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Bapak Samsuddin, S.Pd mengemukakan bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak selalu berpatokan dengan silabus, karena terkadang buku paket tidak sesuai dengan contoh silabus yang ada.

Kemudian Bapak Abdurrahman mengatakan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung harus selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena mempersiapkan RPP sebelum mengajar adalah hal yang mutlak di lakukan agar pembelajaran lebih terkontrol dan tersusun dengan baik.

⁵⁵ Abdurrahman R.S.pdi.,M.pd.i., Guru PAI SMP Neg.5 Binamu, *wawancara*, Di Kantor SMP Neg. 5 Binamu, tanggal 6 Agustus 2015.

Menurut Bapak samsuddin, S.pd. mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti;

Sebelum kami memulai pembelajaran terlebih dahulu kami menyusun rencana pembelajaran atau sering disebut dengan RPP. RPP memuat tentang perangkat pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya perangkat tersebut, guru akan lebih terbantu memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam penyusunan RPP ini kami mengacu pada silabus dan Program Tahunan (Prota). Dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 harus memuat sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti
- b. Kompetensi dasar
- c. Materi pokok
- d. Indikator
- e. Penilaian
- f. Alokasi waktu
- g. Sumber belajar atau alat.⁵⁶

Sebagaimana diungkapkan Ibu Ramlah S.Ag bahwa langkah-langkah guru dalam perencanaan proses pembelajaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.
- b. Mengembangkan materi standar.
- c. Menentukan metode.
- d. Merencanakan penilaian.

⁵⁶ Bapak samsuddin, S.Pd. Guru PAI SMP Negeri 5 Binamu, *wawancara*, Kantor SMP Negeri 5 Binamu, Tanggal 5 Agustus 2015

Dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Ibu Ramlah S. Ag menjelaskan bahwa;

Ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yaitu:

- a. Awal (Membuka pelajaran)
Dimana guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan merefleks kembali pelajaran yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya. Contohnya; masih ada yang ingat materi minggu lalu yang telah kita pelajri?
- b. Inti (pelaksanaan pembelajaran)
Dalam kegiatan inti ada 5 pengalaman belajar pokok yaitu: (a) Mengamati yaitu peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru; (b) Menanya yaitu peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru; (c) Mengumpulkan informasi(eksplorasi) adalah peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang dipelajari; (d) Mengasosiasi yaitu peserta didik mengelolah informasi yang telah di dapatnya dan (e) mengkomunikasika yaitu peserta didik menyampaikan hasil dari imformasi yang didapatnya.
- c. Akhir (penutup)
Bersama peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pembelajaran; melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten; memberikan umpan balik terhadap prose dan hasil belajar; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, pengayaan atau tugas individual/kelompok (PR); menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.⁵⁷

Kemudian mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ibu Ramlah S.Ag menuturkan bahwa;

Kurangnya buku Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah ini menyulitkan saya dalam proses pembelajaran. Dan solusi yang saya lakukan

⁵⁷ Ibu Ramlah S.Ag, Guru SMP Negeri 5 Binamu, *wawancara*, Di kantor SMP Negeri 5 Binamu, Tanggal 7 Agustus 2015.

adalah menggunakan metode diskusi agar peserta didik tidak kesulitan untuk mencatat materi yang saya ajarkan.⁵⁸

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan mutu pelajaran PAI Bapak Samsuddin, S.pd mengemukakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu Guru juga harus menjadi lebih bersemangat dan tertantang dengan pengembangan diri dalam menambah wawasan dan intelektualnya dengan cara mempelajari dari berbagai sumber, baik dari buku, bahan bacaan lain atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, workshop, atau seminar di luar sekolah. Bila guru semakin kreatif dan terampil dalam mengajar, hasil belajar juga akan semakin bagus. Siswa juga akan lebih berkembang dalam menyerap dan mengolah informasi keilmuan yang diberikan oleh sang guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu Pribadi kita ada faktor yang keadaan kurang siap (adanya kegiatan sekolah mendadak), Guru pagi mengawasi ujian sekolah, sore guru sudah capek dari pagi ngawasi ujian, sorenya tetap ngajar.⁵⁹

Dalam proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai *input*, seperti: bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, sumber daya lainnya, dan penciptaan yang kondusif.

Peningkatan kualitas sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan.

⁵⁸ Ibu Ramlah S.Ag, Guru SMP Negeri 5 Binamu, wawancara, Di kantor SMP Negeri 5 Binamu, Tanggal 5 Agustus 2015.

⁵⁹ Samsuddin, S.pd Guru SMP Negeri 5 Binamu, wawancara, Di kantor SMP Negeri 5 Binamu, tanggal 7 Agustus 2015

Sekolah sebagai institusi otonom di berikan peluang untuk mengelolah dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti:

1. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi dan kompetensi dan profil portofolio.
2. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gaira pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
3. Menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
5. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan.

B. Pembahasan

Sekolah merupakan institusi yang harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, penulis menyampaikan upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga tersebut sebagai berikut:

1. Menyusun rencana proses pembelajaran dengan baik.

Memperhatikan aspek kemampuan yang harus dimiliki dalam meningkatkan hasil belajar siswa, makadiharapkan dalam melakukan pembelajaran guru senantiasa

membuat program pembelajaran dengan baik, karena kesuksesan guru di dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula dengan memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melalui penilaian hasil belajar siswa.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin.

Kinerja guru merupakan bagian dari kesuksesan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Oleh sebab itu, kinerja seorang guru yang ada di sekolah senantiasa dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan. Guru telah diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya sesuai dengan profesinya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran.

3. Mengembangkan silabus

Salah satu tugas guru yang menentukan keberhasilan dalam membelajarkan siswa adalah kemampuannya dalam mengembangkan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Sedangkan cara meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan kepala sekolah harus menjadi: 1) kepala sekolah menjadi supervisor yaitu supervise yang dilaksanakan oleh sekolah, maka ia melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. 2) kepala sekolah menjadi leader, di mana kepala sekolah memberikan petunjuk dan pengawasan, dan peningkatan kemampuan tenaga kependidikan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya untuk mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. 3) kepala sekolah menjadi motivator, kepala sekolah menerapkan strategi yang tepat memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Ketiga bagian di atas, di mana guru termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya karena kepala sekolah sangat memperhatikan kinerja semua para guru atau berperan sebagai motivator supaya guru-guru yang berkemampuan rendah/kurang dapat bekerja keras untuk meningkatkan kemampuannya dan berhati-hati dalam mengerjakan tugas dan mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.

Setiap tenaga pendidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda atau sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan

profesionalismenya. Guru PAI juga perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran.

Untuk mengelola kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI seharusnya guru dapat merancang proses pembelajaran dan mempraktekannya di kelas sebuah kegiatan belajar yang mengikuti prinsip-prinsip khas edukatif yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan membangun pemahaman yang benar terhadap materi pelajaran secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dari guru PAI yang bersangkutan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru mengaplikasikan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binamu dapat dinyatakan sedang karena sebagian besar guru dapat mengerti apa maksud dan tujuan dari Silabus dan RPP dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI serta dalam penyusunan RPP sebagian guru juga kadang tidak berpatokan dengan Silabus karena silabus kadang tidak sesuai dengan tema yang ada di dalam buku paket.

Dengan demikian kepala sekolah harus mampu mengarahkan guru-guru agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan guru secara efektif dan efisien untuk mengujudkan pendidikan yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang telah di uraikan pada bab-bab terdahulu, maka penulis mencoba mengemukakan kesimpulan dari pokok masalah sebagai titik tolak kajian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembinaan dan pendidikan anak didik. Kompetensi keguruan tersebut di SMP Negeri 5 Binamu meliputi kompetensi kepribadian dan perilaku, kompetensi penguasaan landasan kependidikan, kompetensi penguasaan materi/bahan, kompetensi penyusunan dan pelaksanaan program pengajaran, kompetensi penguasaan metodologi, dan kompetensi membuat dan menilai hasil proses belajar mengajar khususnya dalam pembuatan satuan belajar. Kompetensi-kompetensi tersebut di atas yang dimiliki oleh setiap guru, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien serta budaya dan berhasil guna pada tingkat yang optimal.
2. Kemudian sebagian guru PAI di SMP 5 Binamu kurang menguasai cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta dalam penyusunan RPP sebagian guru juga kadang tidak berpatokan dengan Silabus karena silabus kadang tidak sesuai dengan tema yang ada di dalam buku paket.

3. Sekolah merupakan institusi yang harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, penulis menyampaikan upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga tersebut sebagai berikut: 1) Menyusun rencana proses pembelajaran dengan baik, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, 3) Mengembangkan silabus.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil peneliti yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang serius terhadap guru-guru maka saran-saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pemerintah, khususnya terhadap Departemen Pendidikan Nasional, agar kiranya memperhatikan aspek kompetensi keguruan dalam rekrutmen guru-guru menciptakan insan pendidik yang berkualitas, dan akan melahirkan *output* pendidikan yang berkualitas pula.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu guru PAI.
3. Kepada Segenap guru-guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 5 Binamu, kiranya meningkatkan pengembangan profesionalitasnya, khususnya dalam pemilikan kompetensi-kompetensi guna menghasilkan proses belajar mengajar

yang efektif, efisien, berdaya guna dan berhasil guna. Sehingga segala hakekat dan tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat terwujud secara maksimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kinerja guru, seperti motivasi, kemampuan dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziiz, makalah perangkat pembelajaran (<http://abdaziiz.blogspot.com/2013/10>)
di akses pada tanggal 04 November 2014.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi Guru*,
Cet. V; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, 1986, h. 23
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,
2002) h.1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pusat pembinaan dan pengembangan
Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), h.552.
- Dikbud, Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP
dan SLTA, Dirjen Pendikdasmen, Jakarta, 1992, h. 10
- Gaffar, *Perencanaan Pendidikan: Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Departemen
Pendidikan Dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek
Pengembangan Tenaga Kependidikan, 1987), h.25.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2002),
h.135.
- Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (CET III, Jakarta : Pustaka PL3ES,
1987), h.183.
- Moh Natsir, *Metode Penelitian* (CET III, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),h. 248

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi* (Cet I; Bandung: Sinar Grafindo Offict, 2002), h.38.

<http://pakguruian.com>

Kunandar, 2010, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada

M Abustam,. Idrus. et al, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006

Mulyasa, 2009, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.133.

Rafiqah, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme, Makassar; Alauddin University press, 2003

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Cet. IV; Bandung: Rineka Cipta, 2008

Sudjana Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS, Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik* (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2008

Yulaelawati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.



RIWAYAT HIDUP



SUDARMI, dilahirkan di pattontongan Kelurahan Biring Kassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada tanggal 10 Oktober 1993. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara hasil buah cinta dari **Ayahanda Sangkala Dg Sukku dan Ibunda Saleha Dg**

Sayu. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 23 Pattontongan dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Tamalatea dan lulus pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas tepatnya di SMK Negeri 1 Jeneponto dan dinyatakan lulus ujian nasional pada tahun 2011. Dan melanjutkan perjalanan pendidikan ditingkat perguruan tinggi dan lulus murni di Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepat pada tanggal 3 Agustus 2011 tepat pada hari Rabu dan mampu menyelesaikan studi (S1) pada tahun 2016 tepat pada tanggal 26 Februari 2016. Semoga dapat meraih cita-cita hidup dan memberikan yang terbaik bagi bangsa, Negara, agama dan khususnya bagi kedua orang tua yang rela membanting tulang demi cita-cita anaknya yang ingin dicapai.